

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu proses kegiatan pembentukan sikap, kepribadian dan keterampilan manusia untuk menghadapi masa depan. Keberhasilan proses belajar-mengajar di sekolah, merupakan faktor yang mendapat perhatian penting. Kritikan dan sorotan tentang rendahnya hasil belajar siswa oleh masyarakat yang ditujukan kepada lembaga pendidikan, baik secara langsung maupun melalui media massa yang sering terdengar saat ini, rendahnya mutu pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak yang berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran.

Pada dasarnya semua guru menginginkan kompetensi tercapai dalam setiap proses pembelajaran. Apabila ingin meningkatkan hasil belajar, tentunya tidak akan terlepas dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat kecerdasan siswa yang baik, pelajaran yang sesuai dengan bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi pada pelajaran, cara belajar siswa yang baik, serta strategi pembelajaran yang variatif yang dikembangkan dan diajarkan oleh guru. Pendidikan berkaitan erat pada proses belajar yang biasanya

dilakukan di sekolah, dan asumsi sampai sekarang bahwa guru sebagai fasilitator pendidikan, berarti guru dituntut untuk mampu menyalurkan ilmunya terhadap peserta didik dengan model pembelajaran sesuai dengan bahan ajar atau masalah dari materi yang diajarkan seorang guru dalam kelas. Apabila kurang tepat memilih model pembelajaran, maka siswa menjadi kurang mengerti dalam menangkap pelajaran yang guru berikan dan tujuan pembelajaran itu kurang tercapai.

Seperti yang dikemukakan oleh Sanjaya (2006:1) bahwa “salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran”. Oleh karena itu untuk menyajikan suatu pokok bahasan tertentu, seorang guru dituntut untuk memilih suatu model yang sesuai. Atas dasar ini dapat dikatakan bahwa model pembelajaran sangat penting dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Penggunaan model dan pendekatan pembelajaran merupakan suatu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, dalam hal ini guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Salah satu tugas guru dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa, dimana siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Kondisi seperti inilah yang sedikit banyak turut memberikan andil terhadap rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa di Indonesia secara umum, yang menurut data PISA 2003 (dalam Sujak, 2005) bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa di Indonesia hingga saat ini masih sangat rendah yakni

dari 100 siswa, 73 siswa berada di bawah level 1. Masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional (Ceramah, Tanya Jawab, Pemberian Tugas) dimana guru menerangkan dan siswa hanya mendengar dan mencatat, sehingga sering ditemui minimnya keterlibatan siswa dalam belajar di kelas yang menyebabkan siswa bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru. Akibatnya kurang keaktifan siswa dalam belajar sehingga siswa menganggap pelajaran tersebut sangat membosankan.

Disamping pemilihan model pembelajaran yang tepat, perolehan hasil belajar suatu kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengenal dan memahami karakteristik siswa. Seorang guru mampu mengenali karakteristik siswa dapat membantu terselenggaranya proses pembelajaran secara efektif yang memungkinkan peningkatan hasil belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru dan siswa di SMK Tengku Amir Hamzah Indrapura terutama pada kelas X Administrasi Perkantoran yang terdiri dari X AP1 dan X AP2 yang jumlah siswa/i nya terdiri dari 64 orang, serta wawancara dengan guru mata pelajaran kewirausahaan di SMK Tengku Amir Hamzah Indrapura bahwasanya guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional (Ceramah, Tanya Jawab, Pemberian Tugas). Kegiatan belajar mengajar yang terfokus pada guru dan sebagian besar waktu pelajaran yang digunakan siswa untuk mendengar, mencatat penjelasan guru, sehingga proses belajar mengajar tidak efektif yang berakibat rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari ulangan harian siswa yang rendah yaitu dari 32 siswa di kelas sekitar 65 % siswa yang tidak tuntas dengan nilai di bawah

75, sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Kewirausahaan yang ditentukan sekolah adalah 75. Data di atas diperoleh dari wawancara penulis dengan guru bidang studi kewirausahaan di sekolah tersebut. Jadi proses pembelajaran yang dilakukan selama ini masih perlu diperbaiki.

Untuk itu diusahakan perbaikan pembelajaran siswa dengan lebih memfokuskan pada pelajaran yang mengaktifkan siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS). Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) adalah suatu model yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti/disertai dengan keterampilan. Dalam hal ini, tugas guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi karena tugas guru mengelola kelas sebagai tim yang bekerja sama.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X AP SMK Tengku Amir Hamzah Indrapura Tahun Pembelajaran 2012/2013”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dapat diidentifikasi menjadi :

1. Siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, karena guru masih kurang menguasai bagaimana aktivitas belajar mengajar yang baik.
2. Model mengajar guru bersifat monoton, kurang bervariasi dan kurang menarik bagi siswa, sehingga siswa menganggap pelajaran tersebut sangat membosankan.
3. Guru bidang studi sering menerapkan model pembelajaran yang belum sesuai dengan penyampaian pokok bahasan.

1.3. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, masalah penelitian dibatasi hanya untuk mengetahui bagaimana “Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*(CPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X AP SMK Tengku Amir Hamzah Indrapura Tahun Pembelajaran 2012/2013”

1.4. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*(CPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X AP SMK Tengku Amir Hamzah Indrapura Tahun Pembelajaran 2012/2013”

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*(CPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas X AP SMK Tengku Amir Hamzah Indrapura Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) sebagai model pembelajaran yang memberikan pemahaman baru dalam kegiatan belajar dan mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar kewirausahaan siswa kelas X AP SMK Tengku Amir Hamzah Indrapura.
2. Sebagai bahan masukan, sumbangan pikiran dan referensi ilmiah bagi Fakultas, Jurusan, Perpustakaan di Universitas Negeri Medan (UNIMED) dan pihak lain yang membutuhkan.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi para guru SMK Tengku Amir Hamzah Indrapura dan juga peneliti lain (Calon Guru) dalam upaya peningkatan hasil belajar siswadengan penggunaan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS)
4. Sebagai bahan masukan atau pertimbangan dan referensi bagi peneliti lain.